

AL-HIKMAH

Jilid	16	ISSN 1985-6822	2024M
No.	1		1445H

- SOROTAN KARYA BERSISTEMATIK KESAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL TERHADAP KESIHATAN MENTAL DI MALAYSIA ... 1-21
Siti Nurfatim Norasid & Muhamad Faisal Ashaari
- TEMA DAKWAH DALAM GALERI MUZIUM PAHANG ... 22-34
Azman Yusof, Rahimin Affandi Abdul Rahim & Siti Maimunah Hj Kahal
- KONSEP PEMBELAJARAN TAUHID DALAM MASYARAKAT MENERUSI LAGU “TOMBO ATI” KARYA SUNAN BONANG... 35-50
Indriya, Reynaldo Anggi Permana, Chika Amara Dina Inayah & Nayla Dewi Vursita
- KAJIAN PENGHAYATAN IBADAH DAN KEMAHIRAN AL-QURAN DALAM KALANGAN PENDUDUK PULAU TINGGI, MERSING JOHOR ... 51-67
Naemah Hamzah, Ahmad Che Yaacob & Nurul Hajar Jamaluddin
- PENDEKATAN DAKWAH TUAN GURU NIK ABDUL AZIZ KEPADA SAUDARA BARU DI KELANTAN ... 68-87
Wan Zuhaira Nasrin Wan Zainudin, Nur Syazana Adam & Nur Farha Muhammad Faleh Lai

Konsep Pembelajaran Tauhid dalam Masyarakat Menerusi Lagu “Tombo Ati” Karya Sunan Bonang

The Concept of Learning Tawhid in Society in the Song Tombo Ati by
Sunan Bonang

INDRIYA, REYNALDO ANGGI PERMANA, CHIKA AMARA DINA INAYAH,
& NAYLA DEWI VURSITA

ABSTRAK

Sunan Bonang merupakan salah satu dari 9 anggota Wali Songo yang dikenali sebagai penyebar ajaran agama Islam di tanah Jawa sekitar abad ke-17. Beliau adalah putera dari Sunan Ampel, kakak dari Sunan Drajat dan juga guru dari Sunan Kalijaga. Beliau juga merupakan pencetus penggunaan seni sebagai media dakwahnya. Kajian ini berfokus pada lirik Tombo Ati karya Sunan Bonang sebagai kajian tauhid. Dalam hal ini penulis mengkaji pengaruh lirik Tombo Ati karya Sunan Bonang terhadap penguatan akidah dalam masyarakat. Kajian ini menggunakan metode kepustakaan, melalui kajian literatur dari sumber buku, catatan dan laporan hasil kajian lepas bagi proses pengumpulan data. Hasil kajian mendapati pertama, lirik Tombo Ati merupakan media sosial budaya yang menjadi media pendidikan Islam dalam masyarakat. Kedua, dakwah melalui seni mempunyai nilai ajaran ulama. Ketiga, adanya lirik Tombo Ati sebagai warisan budaya leluhur, sudah sepatutnya dilestarikan dalam masyarakat khususnya di Indonesia.

Kata kunci: Tombo Ati, pendidikan, tauhid, Wali Songo

ABSTRACT

Sunan Bonang was one of the nine members of Wali Songo, known as the spreaders of Islam in Java around the 17th century. He was the son of Sunan Ampel, the elder brother of Sunan Drajat, and also the teacher of Sunan Kalijaga. He was renowned as the initiator of using art as a medium for dakwah (Islamic propagation). This research focuses on the lyrics of Tombo Ati by Sunan Bonang as a study of tawhid (the oneness of God). In this context, the author examines the impact of the lyrics of Tombo Ati by Sunan Bonang on strengthening aqidah (faith) within the community.

In this study, the researcher employs the library research method, utilising various literature, including books, notes, and reports from previous research to collect data. The findings of the research are as follows: first, the lyrics of Tombo Ati serve as a socio-cultural medium that becomes an educational medium for Islam in the community; second, da'wah through art holds the values of religious teachings; third, the existence of the lyrics of Tombo Ati. As a cultural heritage of our ancestors, it ought to be preserved in society, particularly in Indonesia.

Keywords : *Tombo Ati, education, tauhid, Wali Songo*

Received: 12 June 2024

Accepted: 26 June 2024

Revised: 24 June 2024

Published: 30 June 2024

PENDAHULUAN

Pembelajaran tauhid sebagai sebahagian daripada pendidikan agama Islam yang bertujuan meningkatkan potensi spiritual dan melatih peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan manusia yang berakhlak mulia (Sangkot 2020). Tauhid dalam erti yang luas adalah ilmu yang mempelajari hakikat keesaan Allah SWT. Tauhid termasuk dalam peran akidah, iaitu keyakinan kuat kepada Allah SWT (iman) yang dihasilkan dari kajian tentang keesaan Allah SWT. Dengan demikian keimanan dapat didukung dengan tauhid, kerana beriman bererti beriman kepada Allah SWT (Rulie 2021). Ilmu tauhid adalah ilmu yang membahas tentang ketuhanan Allah SWT, baik sifat-Nya, perbuatan-Nya, mahu pun hubungan antara seorang hamba dengan-Nya (Teungku Muhammad 2018).

Penanaman tauhid yang baik dan benar dalam hati peserta didik akan sangat menentukan terwujudnya akhlak mulia kerana tauhid merupakan landasan yang di atasnya berdiri bangunan-bangunan kehidupan manusia, termasuk keperibadian manusia. Semakin kuat tauhidnya, maka akan semakin baik dan sempurna akhlaknya. Pembelajaran tauhid yang menghantar peserta didik mengenal keesaan Allah SWT yang akan menumbuhkan keimanan kepada Allah SWT melalui zat-Nya mahu pun ketuhanan-Nya. Namun, meninjau dari kajian tentang Problem Pembelajaran Tauhid di Madrasah Ibtidaiyah (Subkhiatin 2014) disebutkan bahawa pembelajaran tauhid tak jarang menemukan kendala terhadap hasil pencapaian belajar. Salah satu kendala yang biasa terjadi ialah penggunaan metode dan media pembelajaran yang disediakan pendidik kurang beragam menunjukkan kreativiti dan inovasi pendidik dalam menciptakan dan menggunakan materi pembelajaran masih rendah.

Pelaksanaan pembelajaran tauhid tidak jauh dari definisi pembelajaran tersendiri yang merupakan gabungan faktor manusia, sarana, peralatan, dan proses yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Oemar 2022). Selain itu, Pembelajaran dapat dipahami sebagai dukungan pendidik agar terjadi proses perolehan pengetahuan, pemahaman, penguasaan, keterampilan, kebiasaan serta pembentukan sikap dan keyakinan dalam diri peserta didik sebagai bentuk dari tujuan pembelajaran (Roestiyah 2008). Pembelajaran tauhid dapat diimplementasikan melalui berbagai model dan pendekatan, salah satunya lewat kesenian sebagai tradisi dan budaya lokal yang melekat di Indonesia (Indriya 2023).

Tombo Ati merupakan sebuah karya sastra gubahan Sunan Bonang yang di dalamnya lagu tersebut berisi amalan salih yang bermanfaat dalam penyembuhan hati yang sakit. Tombo Ati merupakan mahakarya Wali Songo yang mencerminkan cara dakwah mereka dalam menyebarkan Islam di Nusantara khususnya di Pulau Jawa (Indriya 2023). Sunan Bonang adalah putra Sunan Ampel dari pernikahannya dengan Nyai Ageng Manila, puteri Arya Teja, Bupati Tuban. Sunan Bonang dikenal sebagai tokoh wali Songo yang mendakwahkan dan menguasai ilmu-ilmu fiqh, usuluddin, tasawuf, seni, sastra, arsitek serta berbagai kesaktian (Agus 2017).

METODOLOGI

Kajian ini menggunakan metode kualitatif, di mana Pengkaji bertanya kepada subjek kajian yang memberikan respon secara langsung (Lexy J. Moleong 2000) dalam (Nusa 2011). Bogdan dan Taylor (1975) dalam (Rulam 2014) menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku yang diamati dari subjek peneliti. Data deskriptif diambil dari hasil observasi berupa deskripsi interaksi, pengalaman, dan sikap subjek Kajian setelah melakukan observasi lapangan. Adapun subjek dalam Kajian ini adalah Siswa-siswi kelas 3 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Falah, Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang berjumlah 31 orang. Kajian ini berlangsung dari bulan Oktober 2023 dengan mempertimbangkan status MI al-Falah sebagai Sekolah Dasar berbasis Islam sehingga dapat memudahkan akses serta proses pembelajaran Tauhid melalui lagu Tombo Ati karya Sunan Bonang. Fokus Kajian terletak pada hasil pemahaman lagu Tombo Ati karya Sunan Bonang terhadap pembelajaran Tauhid pada Siswa-Siswi kelas 3 di MI al-Falah. Proses pembelajaran berlangsung didukung oleh buku-buku terkait pembelajaran Tauhid, lagu Tombo Ati, dan Sunan Bonang; serta penyampaian melalui media *audio* mahu pun *audio visual*

dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode nasihat, serta metode latihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Tauhid

Kajian mengenai pembelajaran Tauhid melalui lagu Tombo Ati karya Sunan Bonang yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah, Kab. Bogor dimulai dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menjadi upaya dalam memunculkan perilaku belajar pada sehingga berpeluang tercapainya hasil pembelajaran (Hamzah & Nurdin 2012). Perencanaan pembelajaran dilakukan untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran tauhid agar sesuai dengan tujuan menanamkan nilai-nilai tauhid pada siswa-siswi kelas 3 MI melalui lagu Tombo Ati karya Sunan Bonang. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti.

Pengkaji terlebih dahulu menyusun dan mengembangkan aspek nilai tauhid dan pesan moral yang digali dari lagu Tombo Ati karya Sunan Bonang untuk dapat disampaikan kepada siswa-siswi kelas 3 MI secara sistematis. Adapun lagu Tombo Ati karya Sunan Bonang mengandung 5 nilai-nilai yang menjadi ‘Obat Hati’ di antaranya membaca al-Quran berserta maknanya, melaksanakan Solat malam, berkumpul dengan orang Soleh, memperbanyak puasa, dan berzikir. Setelah mengetahui nilai-nilai yang terdapat dalam lagu Tombo Ati karya Sunan Bonang, Pengkaji mengembangkan nilai-nilai tersebut untuk dikaitkan dengan nilai-nilai ketauhidan mengenai beriman kepada Allah SWT di antaranya mengimani Rububiyah Allah, Uluhiyyah Allah, mahupun Asma’ dan sifat Allah SWT. Tauhid Rububiyah mengacu pada keyakinan akan keesaan Allah SWT dalam ketuhanan-Nya, tauhid Uluhiyyah mengacu pada keyakinan akan keesaan Allah SWT dalam peribadatan-Nya, dan tauhid asma wa sifat mengacu pada keyakinan akan keesaan Allah SWT dalam nama-nama dan sifat-sifat-Nya.

Nilai-nilai dalam lagu Tombo Ati yang mengandung nilai-nilai tauhid diharapkan dapat membantu siswa-siswi kelas 3 MI memahami pembelajaran tauhid. Dalam hal ini, lagu Tombo Ati karya Sunan Bonang dapat dianggap sebagai bentuk pengingat akan kebesaran Allah SWT dan pentingnya mengakui konsep-konsep tauhid tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman tersebut yang kemudian akan menanamkan keperibadian yang berhubungan dengan pembentukan karakter siswa-siswi kelas 3 MI yang diharapkan sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan kecintaan kepada al-Quran dan memaknainya.
- 2) Menjaga kesempurnaan solat 5 waktu mahupun solat sunnah.
- 3) Terpelihara dari lingkungan dan perbuatan tercela serta semangat memahami agama.
- 4) Melatih kesabaran dalam bersikap sehari-hari.
- 5) Menjadi insan yang sentiasa mengingat Allah SWT sehingga menjaga diri dari tutur kata yang kurang baik.

Setelah menyusun aspek nilai yang perlu dicapai, Pengkaji sebagai sumber belajar selanjutnya dapat dengan mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran Tauhid melalui lagu Tombo Ati karya Sunan Bonang sesuai sasaran akhir iaitu kemudahan siswa-siswi kelas 3 MI dalam mempelajari nilai-nilai Tauhid.

Pelaksanaan Pembelajaran tauhid

Pelaksanaan pembelajaran Tauhid melalui lagu Tombo Ati karya Sunan Bonang di MI Al-Falah terbagi dalam tiga pertemuan yang masing-masing memuat pokok secara matang mengenai pengenalan lagu Tombo Ati, nilai-nilai yang terkandung dalam lagu Tombo Ati, penjelasan mengenai biografi Sunan Bonang sebagai Wali Songo, serta meninjau reaksi siswa-siswi setelah mendapat pembelajaran. Belajar sebagai suatu perubahan dalam menyatakan keperibadian dari pola baru yang mendatangkan reaksi berupa kemampuan, sikap, kebiasaan, mahupun pengertian terhadap sesuatu (Eveline & Hartini 2019).

Pertemuan pertama dimulai dari pengenalan lagu Tombo Ati kepada siswa-siswi kelas 3 MI melalui media *audio*. Siswa-siswi diperdengarkan lagu tersebut dari awal hingga akhir. Diketahui mereka baru pertama kali mengetahui dan mendengar lagu Tombo Ati karya Sunan Bonang. Oleh kerana itu, selanjutnya mereka diajak menyanyikan lagu Tombo Ati dimulai dari Pengkaji yang menyanyikannya terlebih dahulu untuk diikuti oleh siswa-siswi. Lagu Tombo Ati karya Sunan Bonang memiliki lirik sebagai berikut:

Tombo Ati

*Tombo Ati iku ono limo perkarane
Kaping pisan, moco Qoran sak maknane
Kaping pindo, solat wengi lakonono
Kaping telu, wong kang sholeh kumpulono
Kaping papat, wetengiro ingkang luwe
Kaping limo, zikir wengi ingkang suwe*

*Salah sakwijine sopo biso ngelakoni
Mugi-mugi Gusti Alloh nyematani*

*Obat hati ada lima perkaranya
Yang pertama, baca Quran dan maknanya
Yang kedua, solat malam dirikanlah
Yang ketiga, berkumpul dengan orang soleh
Yang keempat, perbanyaklah berpuasa
Yang kelima, zikir malam perbanyaklah
Salah satunya siapa bisa menjalani
Moga-moga Allah Ta'ala mencukupi*

(Muhammad Zaairul Haq 2012).

Setelah pengkaji menyajikan dan menyanyikannya secara bersama-sama, kemudian pengkaji memberi tugas kepada siswa-siswi kelas 3 MI untuk menghafalkan lagu tersebut agar semakin mengenal dan mengetahui lagu Tombo Ati sehingga nilai-nilai dalam liriknya bisa lebih diingat untuk mempermudah mengimplementasinya.

Pada pertemuan Kedua, Pengkaji mulai menjelaskan lima nilai-nilai dalam lirik Tombo Ati berserta makna tauhid dalam lagu tersebut.

1) Moco Qoran Sak Maknane

Lirik pertama yang disebutkan dalam lirik Tombo Ati karya Sunan Bonang adalah tentang membaca Al-Qur'an dan maknanya. Metode yang digunakan dalam menyampaikan nilai yang pertama ialah metode ceramah. Metode ceramah menjadi cara mengajar yang dipakai seorang pengajar dalam usaha memindahkan ilmu pengetahuan kepada siswa secara lisan yang biasa disebut ceramah (Roestiyah 2012). Metode ceramah dinilai tepat digunakan menimbang tujuan agar siswa mampu menangkap informasi seputar al-Quran secara maksimal dan metode ceramah digunakan dalam skala kelas dengan siswa yang cukup banyak. Diperlukan sebuah keterampilan dalam menyampaikan materi secara ceramah agar tidak menimbulkan kebosanan pada siswa-siswi kelas 3 MI. Maka, Pengkaji menyajikan materi seputar al-Quran secara padat dan ada selingan istirahat agar siswa-siswi tidak bosan dan menjaga pembelajaran tetap efektif.

Al-Quran merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara beransur-ansur sekitar 23 tahun lamanya. Ia mengandung 6236 ayat, 114 surah dan 30 Juz. Siswa-siswi kelas 3 MI mampu memahami informasi tersebut dengan baik. Kemudian dijelaskan bahwa membaca al-Quran merupakan perbuatan baik

yang bernilai ibadah dan berkaitan dengan “Obat hati” yang terdapat dalam lirik Tombo Ati. Tentu selain membaca ialah memaknai dan mengamalkan kandungan dalam ayat al-Quran yang dibaca sebagai nilai yang penting untuk mendapat ketenangan hati yang dimaksudkan dengan “Obat Hati” dalam lirik Tombo Ati.

Ajaran al-Quran yang memberikan petunjuk yang hakiki bagi umat manusia yang akan Allah SWT jaga sepanjang masa. Quraish Shihab dalam (Muhammad Zaairul Haq 2012) pun menjelaskan fungsi al-Quran sebagai sajian Ilahi ialah untuk membantu manusia lebih memahami dan menghayati Islam sekaligus menjadi perintah bagi umat Islam dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidup. Al-Quran berfungsi menjadi penawar terampuh bagi alam semesta mahupun manusia yang dijelaskan dalam Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

Maksudnya: “Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (al-Quran) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.”

(Surah Yunus 10: 57)

Ayat di atas dapat dipahami bahawa fungsi al-Quran sebagai ubat bererti mempunyai kemampuan untuk menyembuhkan penyakit yang dideritai umat manusia dan merupakan penyembuh yang unggul kerana al-Quran turun sebagai mukjizat. Hal inilah yang diangkat oleh Sunan Bonang dalam lirik *moco Quran sak maknane* sebagai nilai pertama dari “Obat Hati” kerana membaca al-Quran disertai mendalami maknanya merupakan suatu upaya dalam menemukan khasiat berharga di dalam al-Quran yang salah satunya ialah sebagai ubat terbaik. Maka, Pengkaji menyampaikan nilai pertama dari lirik Tombo Ati ialah agar siswa-siswi kelas 3 MI bisa memahami kekuasaan al-Quran sehingga tumbuh kecintaan dan keinginan untuk terus membaca al-Quran disertai maknanya.

2) Solat Wengi Lakonono

Lirik kedua yang disebutkan dalam lirik lagu Tombo Ati adalah Solat Malam. Sebagaimana dalam (Muhammad Zaairul Haq 2012), Pengkaji menyampaikan kepada siswa-siswi kelas 3 MI bahawa Makna dari “*solat wengi lakonono*” dalam lirik Tombo Ati karya Sunan Bonang adalah solat Tahajud. Solat Tahajud merupakan solat sunnah yang terdiri dari dua rakaat

dan dikerjakan di sepertiga malam serta memiliki keutamaan-keutamaan begitu besar. Mengenai hukum Solat Tahajud itu sendiri adalah sunnah muakkad. Penyampaian nilai kedua dari lirik lagu Tombo Ati yang dilakukan Pengkaji ialah dengan menggunakan metode Demonstrasi. (Ani Aryati 2023) menjelaskan bahawa metode demonstrasi sengaja menunjukkan dan memperagakan tindakan, proses, atau prosedur yang dilakukan pengajar kepada seluruh siswa-siswi dalam penerapannya. Jadi, pengajar langsung memperagakan materi sebagai bentuk penyampaian pengetahuan agar siswa-siswi mampu merasakan langsung makna pengetahuan yang disampaikan. Setelah Pengkaji menyampaikan informasi mengenai Solat Tahajud, siswa-siswi diajak untuk memperagakan pelaksanaan Solat Tahajud diawali dari niat hingga salam sebagai berikut:

- a) Niat Solat Tahajud iaitu:

أَصَلَّى سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

"Aku niat solat sunnah tahajud 2 rakaat, menghadap kiblat, kerana Allah Ta'ala."

- b) Takbiratul Ihram, dilanjutkan membaca doa iftitah.
 c) Membaca Surah Al-Fatihah, dilanjutkan membaca surah pendek.
 d) Ruku', I'tidal, Sujud, duduk antara dua sujud, hingga salam dengan membaca bacaan gerakan tersebut.

Sunan Bonang mengajarkan "Obat Hati" yang kedua ialah solat sebagai ritual mendekatkan diri dengan sang Pencipta dengan menekankan kekhusyukan batin (Muhammad Zaairul Haq, 2012). Allah SWT memerintahkan para hamba-Nya yang beriman agar sentiasa menjadikan solat sebagai usaha memohon pertolonganNya. Firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Maksudnya: *"Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."*

(Surah al-Baqarah 2:153)

Ayat di atas mengajak para orang beriman menjadikan solat dan sabar sebagai penolong mereka melewati persoalan hidup. Keuntungan yang sangat besar bagi seorang hamba yang menjadikan solat dan sabar sebagai upaya memohon pertolongan sang Pencipta disebabkan solat sebagai pengait erat jiwa seorang hamba dengan Allah SWT serta sabar yang menyelamatkan diri dari kehinaan. Allah Yang Maha Penyayang, Maha

Mengetahui, lagi Maha Bijaksana tidak akan membiarkan seorang hamba yang memohon pertolongan-Nya mengalami kesulitan dan kesendirian. Pembelajaran mengenai nilai kedua “*Solat wengi lakonono*” disampaikan Pengkaji agar siswa-siswi kelas 3 MI dapat memahami kedahsyatan dalam Solat sehingga akan sentiasa menjaga kesempurnaan Solat.

3) Wong Kang Sholeh Kumpulono

Lirik ketiga yang disebutkan dalam lagu Tombo Ati adalah berkumpul dengan orang soleh . Pengkaji menyampaikan nilai tersebut melalui metode nasihat. Metode nasihat dinilai tepat digunakan kerana dalam pelaksanaannya, Pengkaji mendorong siswa-siswi kelas 3 MI untuk meningkatkan kebaikan salah satunya berkumpul dengan orang soleh. Pemberian nasihat dinilai mampu menguatkan keyakinan siswa-siswi untuk berbuat baik meski mereka telah dibiasakan berkumpul dalam kegiatan mengaji bersama yang di adakan di madrasah yang secara tidak langsung telah menerapkan nilai dari lirik ketiga lagu Tombo Ati.

Orang soleh ialah orang yang sentiasa berusaha mengambil peluang di dunia untuk taat kepada Allah SWT di samping beramal untuk kebutuhan dunia, begitu juga dengan orang yang berakhlak mulia. Oleh kerana itu, berkumpul dengan orang soleh menjadi pilihan agar hidup selalu diiringi hal baik serta menjadi pilihan mutlak agar terhindar dari pengaruh negatif yang merusak keperibadian. Bergaul dengan orang soleh nescaya ilmu dan kesolehan yang didapat, begitu sebaliknya. Dilihat dari segi manfaatnya maka Sunan Bonan dalam lirik Tombo Ati menganjurkan berkumpul dengan orang soleh, kebersamai, serta menggali ilmu dari mereka untuk membangun peribadi berakhlak mulia dan berada di jalan kebenaran (Muhammad Zaairul Haq 2012).

Berkumpul dengan orang-orang soleh menjadi salah satu upaya penyemangat dalam memahami agama (*tafaqquh fiddin*) agar menjadi pembelajar yang berderajat tinggi di mata Allah SWT. Timbullah kecintaan kepada agama di dalam hati yang menghadirkan ketenangan dan kebahagiaan hati sebagai “Obat Hati”. Maka, hikmah yang ingin disampaikan Pengkaji kepada siswa-siswi kelas 3 MI dalam pembelajaran ialah agar menjadi peribadi yang berakhlak mulia di lingkungan sosial, menghindari perbuatan tercela, serta memiliki semangat tinggi dalam memahami agama.

4) Wetengiro Inkgang Luwe

Lirik keempat yang disebutkan dalam lagu Tombo Ati ialah “*wetengiro ingkang luwe*” yang berarti memperbanyak berpuasa. Pengkaji

menggunakan metode ceramah selama menyampaikan penjelasan seputar puasa. Sesuai (Tarsono 2020) bahawa puasa ialah menahan diri dari makan, minum, serta hal-hal yang dapat membatalkan puasa dari terbit fajar sampai terbenam matahari. Pengkaji juga menjelaskan mengenai macam-macam puasa, diantaranya puasa wajib dan puasa sunnah. Puasa wajib yang dijelaskan iaitu puasa Ramadhan yang dilaksanakan selama sebulan penuh di bulan Ramadhan, kemudian puasa sunnah seperti puasa Isnin-Khamis dan puasa Daud. Perintah diwajibkan berpuasa terdapat dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Maksudnya: *“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.”*

(Surah al-Baqarah 2: 183)

Ayat di atas mengajak orang yang beriman agar menyadari akan pentingnya melaksanakan perintah Allah SWT yakni berpuasa. Puasa dinilai sebagai usaha menahan diri dari nafsu yang akan menghambat hubungan kehambaan dengan Allah SWT. Selain itu, berpuasa menjadi usaha membersihkan diri dari keburukan untuk digantikan dengan mental baru dilengkapi rasa ketakwaan.

Dahulu Masyarakat Jawa menganut animisme dan dinamisme, gemar terhadap hal ghaib, dan masih teguh akan ajaran dan tradisi Hindu-Buddha. Selain itu, mereka gemar bertapa atau mengucilkan diri di suatu tempat agar jiwa menjadi suci dan mendapat ilmu sakti. Tentu ritual yang mereka lakukan cenderung tidak sejalan dengan syariat Islam sebagai hukum baru bagi mereka. Sunan Bonang dan Wali Songo mencuba mengenalkan ritual puasa menggantikan ritual mereka dengan membawa daya tarik berupa nilai tambah bagi yang melaksanakan puasa selain memperoleh kesucian jiwa, juga memperoleh kesihatan jasmani dan Rohani (Muhammad Zaairul Haq 2012). Puasa menjadi ritual yang akan membentuk peribadi manusia yang kuat, membantu dan membina manusia untuk mewujudkan cita-cita luhur di atas.

Terlihat bahawa masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang begitu mendambakan ketenangan jiwa, akhlak mulia, dan moral sehingga memasukkan syariat puasa sebagai salah satu unsur dalam lirik Tombo Ati dinilai tepat dan relevan kerana masyarakat membutuhkannya sebagai sara menyembuhkan jiwa, sosial, dan budaya (Muhammad Zaairul Haq 2012).

Inilah yang mendasari diperkenalkannya puasa sebagai sarana menyihatkan jiwa dan membebaskan tubuh dari penyakit berbahaya lainnya seperti kebencian dan permusuhan. Oleh kerana itu, nilai yang ingin disampaikan Pengkaji pada siswa-siswi kelas 3 MI ialah agar dapat memulai pembiasaan berlatih berpuasa sebagai upaya melatih kesabaran dan menahan diri di kehidupan sehari-hari.

5) Zikir Wengi Ingkang Suwe

Lirik kelima yang disebutkan dalam lagu Tombo Ati adalah memperbanyak zikir. Nasihat terakhir yang ingin disampaikan Sunan Bonang dalam lagu Tombo Ati adalah tentang zikir malam, atau zikir kepada Allah SWT. Siswa-siswi dikenalkan pada macam-macam kalimat *thayyibah* yang biasa diucapkan saat berzikir melalui metode demonstrasi agar mereka mampu menyebutkan dan menghafal kalimat-kalimat *thayyibah* untuk berzikir. Kalimat *thayyibah* yang dijelaskan berupa Tasbih (Subhanallah), Takbir (Allahu Akbar), Tahmid (Alhamdulillah), dan Tahlil (Laa ilaa ha illallah) (Ridhoul 2019). Zikir menurut Sunan Bonang merupakan salah satu ritual ibadah yang terbukti ampuh menyembuhkan hati dan menyejukkan hati. Begitu pula dalam Islam, zikir merupakan salah satu ritual besar yang menyimpan banyak rahsia, terutama terkait ketenangan jiwa (Muhammad Zaairul Haq 2012). Pengertian zikir jika ditinjau dari segi bahasa dapat bererti hafalan, doa, pembacaan al-Quran, wahyu, dan lain-lain. Menurut istilahnya, zikir adalah cara menyebut atau mengingat Allah SWT seperti firman-Nya:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

Maksudnya: “(Iaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahawa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.”

(Surah al-Ra’d 13:28)

Ayat di atas menjelaskan bahawa berzikir kepada Allah SWT dilakukan sebagai bentuk kesedaran atas kekurangan diri seorang hamba dan betapa besar kekuatan iaitu Yang Maha Perkasa. Selain itu, zikir memiliki manfaat iaitu menenteramkan hati sebab dalam berzikir, seorang hamba sedang mendekat kepada Allah SWT serta kedekatan kepada Allah SWT akan menjauhkannya dari hal-hal tercela. Manfaat-manfaat tersebutlah yang ingin ditanamkan kepada diri siswa-siswi lewat penyampaian nilai kelima lirik Tombo Ati.

Pertemuan ketiga, Pengkaji mengenalkan Sunan Bonang sebagai wali songo yang menciptakan lagu Tombo Ati kepada siswa siswi kelas 3

MI menggunakan media audio visual berupa tayangan video yang ditampilkan melalui *projector*.

Pembelajaran melalui video dinilai efektif kerana siswa siswi mengandalkan indra penglihatan untuk menangkap visual yang ditampilkan serta indra pendengaran untuk menangkap suara sehingga hasil belajar dapat maksimal (Abdul Muis 2019). Penggunaan video diharapkan dapat menarik rasa ingin tahu dalam mempelajari biografi salah satu Wali Songo iaitu Sunan Bonang.

Sunan Bonang yang bernama asli Syeikh Maulana Makhdum Ibrahim merupakan Putra Sunan Ampel dan Dewi Condrowati (Agus 2017). Beliau lahir pada tahun 1465 M dan sejak kecil telah diberi pengajaran agama yang tekun kerana beliau adalah Putra dari Sunan Ampel yang disegani dan memiliki ilmu yang tinggi (Susilarini, 2018). Julukan Bonang diambil dari nama sebuah desa di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Sunan Bonang mengembangkan ajaran Islam di pesisir utara Jawa Timur lewat karya sastera berbentuk suluk atau tembang tamsil. Beliau pun mengarang tembang Tombo Ati yang bererti Penyembuh Jiwa. Setelah menuntut ilmu Islam di Pasai, Sunan Bonang kembali ke Tuban, Jawa Timur untuk mendirikan pesantren. Beliau menyesuaikan diri dengan kebudayaan masyarakat Jawa yakni seni tradisional berupa wayang-gamelan serta syair dan lagu bernilai tauhid sebagai sarana dakwah dalam menyebarkan agama Islam (Susilarini 2018). Pada tahun 1525 M, Sunan Bonang wafat. Makam asalnya berada di Desa Bonang, tetapi makamnya yang berada di Tuban yang sering diziarahi.

Evaluasi Pembelajaran Tauhid

Setelah melaksanakan pembelajaran, pengkaji memberikan pengu kepada siswa-siswi dengan melakukan metode pengulangan dengan menyanyikan kembali lagu Tombo Ati secara bersama-sama. Metode pengulangan sering disebut *repetitive* merupakan upaya yang dilakukan agar ingatan siswa-siswi terhadap pembelajaran bisa terus melekat (Ester, Widya & Yohanes 2022). Pengkaji hanya mengulang hafalan berupa lirik Tombo Ati agar siswa siswi mampu menguatkan dan melekatkan hafalan mengenai lirik lagu Tombo Ati dalam memori sehingga nilai-nilai dalam lagu Tombo Ati mudah dilupakan. Pengulangan juga dapat melatih kebiasaan belajar secara rutin dan mandiri kepada siswa siswi.

Evaluasi pembelajaran sebagai penilaian akhir dilakukan bersama siswa siswi kelas 3 MI untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa siswi dalam menguasai pembelajaran yang telah diberikan (Abdul Muis 2019). Pengkaji mengamati aktiviti pembelajaran untuk dapat menentukan bentuk evaluasi yang dibutuhkan. Pengkaji menentukan penilaian terakhir

dilakukan dengan cara memberikan soal yang berisi pertanyaan mengenai nilai-nilai Tauhid dalam lagu Tombo Ati, Sunan Bonang, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengkaji menggunakan metode latihan sebagai kesempatan bagi siswa siswi untuk melatih pengetahuan dan kecakapan sehingga dapat menguasai pelajaran yang telah diberikan (Ani Aryati 2023).

Dari penilaian tersebut, hampir seluruh siswa-siswi kelas 3 MI mampu menjawab soal-soal dengan baik dan benar. Hasil pencapaian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tauhid melalui lagu Tombo Ati sudah cukup dipahami dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Siswa-siswi kelas 3 MI mampu menghafal lagu Tombo Ati dan menyebutkan nilai-nilai tauhid dalam lirik lagu Tombo Ati yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Evaluasi tersebut menyimpulkan bahwa: Pertama, pengenalan lagu Tombo Ati memberikan dampak berupa pengetahuan baru yang didapat siswa-siswi setelah mendengarkan lagu Tombo Ati dan menghafalnya. Kedua, siswa-siswi kelas 3 MI mengetahui erti dari lima lirik lagu Tombo Ati dan kandungan nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam lagu tersebut. Terakhir, siswa-siswi mampu memahami nilai-nilai dalam lagu Tombo Ati untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Pembelajaran tauhid melalui lagu Tombo Ati karya Sunan Bonang di MI Al-Falah, Kab. Bogor, Jawa Barat dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Pengkaji terlebih dahulu menyusun dan mengembangkan aspek nilai tauhid dan pesan moral yang digali dari lagu Tombo Ati karya Sunan Bonang untuk dapat disampaikan kepada siswa-siswi kelas 3 MI secara sistematis dan sesuai tujuan penelitian. Lagu Tombo Ati karya Sunan Bonang mengandung lima nilai-nilai yang menjadi ‘Obat Hati’ di antaranya, membaca al-Quran berserta maknanya, melaksanakan solat malam, berkumpul dengan orang soleh, memperbanyak puasa, dan berzikir. Nilai-nilai dalam lagu Tombo Ati yang mengandung nilai-nilai tauhid yang akan menanamkan keperibadian yang terhubung dalam Nilai karakter di antaranya: (a) Menumbuhkan kecintaan kepada al-Quran dan memaknainya, (b) Menjaga kesempurnaan solat 5 waktu mahupun solat sunat, (c) Terpelihara dari lingkungan dan perbuatan tercela serta semangat memahami agama, (d) Melatih kesabaran dalam bersikap sehari-hari, dan (e) Menjadi insan yang sentiasa mengingat Allah SWT sehingga menjaga diri dari tutur kata yang kurang baik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pertemuan pertama, yaitu pengenalan lagu Tombo Ati kepada siswa siswi. Pengenalan lagu dilakukan dengan cara bersama-sama, bermula dari Pengkaji yang menyanyikan lagu tersebut terlebih dahulu, lalu diikuti oleh siswa-siswi. Pertemuan kedua, yaitu menjelaskan lima point Tombo Ati dan makna tauhid dalam lagu tombo ati: (1) Membaca al-Quran dan maknanya. Dijelaskan mengenai kitab al-Quran kepada siswa-siswi, (2) Solat malam, dijelaskan melalui praktik pelaksanaan solat malam bersama di kelas, (3) Bersahabat dengan orang soleh, dijelaskan mengenai sumbangan dan manfaat berharga dari bersahabat dengan orang soleh, (4) Puasa, disampaikan berupa penjelasan mengenai macam-macam puasa dan manfaat berpuasa, dan (5) Zikir, disampaikan berupa penjelasan mengenai manfaat mengingat Allah SWT sebagai ritual ibadah yang terbukti ampuh untuk mengubati hati dan menjadikan hati tenang dan macam-macam kalimat *thayyibah* dalam berzikir.

3. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian terakhir dilakukan dengan cara memberikan soal yang berisi pertanyaan mengenai nilai-nilai Tauhid dalam lagu Tombo Ati, Sunan Bonang, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh siswa-siswi kelas 3 MI mampu menjawab soal-soal dengan baik dan benar menunjukkan bahawa pembelajaran tauhid melalui lagu Tombo Ati sudah cukup dipahami dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Evaluasi tersebut menyimpulkan bahawa: Pertama, pengenalan lagu Tombo Ati memberikan dampak berupa pengetahuan baru yang didapat siswa-siswi setelah mendengarkan lagu Tombo Ati dan menghafalnya. Kedua, siswa-siswi kelas 3 MI mengetahui erti dari lima lirik lagu Tombo Ati dan kandungan nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam lagu tersebut. Terakhir, siswa-siswi mampu memahami nilai-nilai dalam lagu Tombo Ati untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

RUJUKAN

- Rulam Ahmadi. 2014. *Metodologi Kajian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ani Aryati. 2023. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ester Caroline Wowor, Widya Anjelia Tumewu, & Yohanes Bery Mokalau. 2022. Implementasi repetitive ethod melalui Kegiatan refleksi

- dalam pembelajaran. *Journal Social, Science and Education SOSCIED* 5 (2): 272-279.
- Eveline Siregar & Hartini Nara. 2019. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rulie Gunadi. 2021. *Ilmu Tauhid*. Sleman: Deepublish.
- Oemar Hamalik. 2022. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Zaairul Haq. 2012. *Suluk Ketentraman Jiwa Sunan Bonang*. Bantul: Media Insani.
- Indriya. 2023. Nilai Sufistik Lirik Lagu “Tombo Ati” Karya Sunan Bonang. *Ta’dibuna*, 125: 482–492
- Abdul Muis Joenaidy. 2019. *Konsep dan Strategi Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Laksana.
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM 2 ed.*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Teungku Muhammad Ali Muda. 2019. *Pengantar Tauhid*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Subkhiatin Noor. 2014. Problema Pembelajaran Tauhid di Madrasah Ibtidaiyah. *Islamuna*, 12: 243-256.
- Nusa Putera. 2011. *Kajian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*. Jakarta: Permata Putri Media.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sangkot Sirait. 2020. *Tauhid dan Pembelajarannya*. Jogjakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga.
- Agus Sunyoto. 2017. *Atlas Walisongo*. Jakarta: Pustaka Iiman.
- Susilarini. 2018. *Mengenal Sembilan Wali Wali Sanga*. Surakarta: CV Seti Aji.
- Tarsono, A. 2020. *Puasa Wajib dan Puasa Sunnah*. Jakarta: CV Titian Ilmu.

Pengarang:

Indriya
Assistant Professor (Lektor),
Fakultas Agama Islam
Universitas Ibn Khaldun,
Bogor Indonesia
indriya@uika-bogor.ac.id

Reynaldo Anggi Permana
Mahasiswa Fakultas Agama Islam
Universitas Ibn Khaldun,
Bogor Indonesia

Chika Amara Dina Inayah
Mahasiswa Fakultas Agama Islam
Universitas Ibn Khaldun,
Bogor Indonesia

Nayla Dewi Vursita
Mahasiswa Fakultas Agama Islam
Universitas Ibn Khaldun,
Bogor Indonesia